

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Bentuk tindak tutur pada anak usia dini meliputi (1) tindak tutur imperatif biasa yang berfungsi untuk memerintah dan memberitahukan sesuatu yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, (2) tindak tutur imperatif permintaan yang berfungsi untuk meminta kepada guru maupun teman sebayanya untuk memenuhi permintaannya, (3) tindak tutur imperatif pemberian izin berfungsi untuk mengizinkan teman-teman sebayanya untuk melakukan atau mengambil sesuatu, (4) tindak tutur imperatif ajakan yang berfungsi untuk mengajak temannya melakukan sesuatu, (5) tindak tutur imperatif suruhan yang berfungsi untuk menyuruh temannya melakukan sesuatu.
2. Makna tindak tutur imperatif atau dengan kata lain wujud pragmatik imperatif merupakan realisasi maksud imperatif yang dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Pada anak usia dini terdapat tujuh macam makna pragmatik imperatif yang meliputi (1) imperatif perintah, (2) imperatif suruhan, (3) imperatif desakan, (4) imperatif ajakan, (5) imperatif permintaan izin, (6) imperatif mengizinkan, dan (7) imperatif larangan.

5. 2 Saran

Adapun saran sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Tuturan dan tindakan tidak bisa pisahkan satu sama lain. Ketika seseorang menuturkan sesuatu tanpa disadari dia juga telah melakukan sesuatu. Penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih lanjut bukan hanya oleh pecinta bahasa tetapi juga bagi para pengguna bahasa mengingat pentingnya kedudukan bahasa di era globalisasi saat ini. Anak usia dini adalah objek penelitian yang sangat menarik untuk diteliti, maka dari itu penelitian yang menjadikan anak usia dini sebagai objek penelitian hendaknya bisa diperluas dan tidak hanya dibatasi pada tindak tuturnya saja.

2. Saran untuk Guru TK

Kegiatan bermain dan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Untuk itu guru hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengemas materi pembelajaran, karena dengan begitu anak-anak akan lebih aktif dan ekspersif dalam bertutur maupun bertindak, sehingga proses sosialisasi di lingkungan sekolahnya menjadi lebih maksimal.